

## Analisis Rasio Keuangan PT. Blue Bird Tbk Periode Tahun 2020-2023

Sabina Salsabila Hajira  
Joanne V. Mangindaan  
Olivia F. Christine Walangitan

*Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi  
[sabinasalsabila01@gmail.com](mailto:sabinasalsabila01@gmail.com)*

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial performance of PT Blue Bird Tbk during the 2020–2023 period using financial ratio analysis, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The results showed that the company's liquidity ratios fluctuated and the current ratio remained below the industry average, although the quick ratio and cash ratio indicated relatively good conditions. The solvency ratios demonstrated that the company maintained a relatively healthy capital structure, as the use of debt remained below industry standards. Activity ratios improved, particularly in receivable turnover, working capital turnover, and fixed asset turnover, although total asset turnover was still relatively low. Meanwhile, profitability ratios indicated that the company's ability to generate profit remained below the industry average despite improvements in 2022–2023 following the impact of the COVID-19 pandemic. Overall, the company's financial performance reflected a gradual post-pandemic recovery process; however, improvements in operational efficiency and asset utilization are still required to enhance overall financial performance.*

*Keyword: financial ratios, liquidity, solvency, activity, profitability, PT Blue Bird Tbk*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk periode 2020–2023 menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan masih berfluktuasi dan current ratio berada di bawah rata-rata industri, meskipun quick ratio dan cash ratio menunjukkan kondisi yang cukup baik. Rasio solvabilitas menunjukkan struktur modal perusahaan relatif sehat karena penggunaan utang masih berada di bawah standar industri. Rasio aktivitas mengalami peningkatan terutama pada perputaran piutang, modal kerja, dan aset tetap, namun total asset turnover masih tergolong rendah. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih berada di bawah rata-rata industri meskipun mengalami peningkatan pada tahun 2022–2023 setelah terdampak pandemi COVID-19. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya proses pemulihan pascapandemi, namun masih diperlukan peningkatan efisiensi operasional dan optimalisasi penggunaan aset agar kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

*Kata Kunci: rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, PT Blue Bird Tbk*

---

### PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang mulai menyebar pada akhir tahun 2019 telah menimbulkan krisis global dan memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor ekonomi di dunia, termasuk di Indonesia. Kebijakan pembatasan sosial, larangan perjalanan, serta menurunnya aktivitas masyarakat menyebabkan banyak kegiatan usaha mengalami perlambatan. Kondisi tersebut berdampak langsung pada sektor transportasi yang sangat bergantung pada mobilitas masyarakat. Penurunan jumlah perjalanan dan pembatasan aktivitas di berbagai daerah mengakibatkan permintaan terhadap layanan transportasi mengalami penurunan yang signifikan.

Salah satu perusahaan yang terdampak adalah PT Blue Bird Tbk, sebagai perusahaan transportasi dengan armada taksi terbesar di Indonesia. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah kota menyebabkan penurunan jumlah penumpang secara drastis, sehingga memengaruhi pendapatan dan kinerja operasional perusahaan. Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi.

Dalam situasi tersebut, laporan keuangan menjadi instrumen penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi. Melalui analisis laporan keuangan, dapat diketahui kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, maupun profitabilitas perusahaan selama masa pandemi. Analisis rasio keuangan juga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi yang diterapkan perusahaan dalam mempertahankan kinerja bisnis di tengah penurunan permintaan layanan transportasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan PT Blue Bird Tbk selama periode 2020 – 2023 melalui analisis rasio keuangan. Penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi strategi yang dilakukan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah krisis global.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Rasio Keuangan

Horne dalam Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka kuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dan dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam pos-pos laporan keuangan untuk menyajikan informasi mengenai keadaan nyata dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisa

### Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lumempow, Manoppo dan Mangindaan (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	Rasio likuiditas (kurang baik), rasio profitabilitas (cukup baik)
2.	Aditikus, Manoppo dan Mangindaan (2021)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)	Rasio likuiditas (cukup baik). Rasio solvabilitas (kurang baik), rasio aktivitas (kurang baik), rasio profitabilitas (cukup baik)
3.	Maida, Manoppo, Mangindaan (2021)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk	Rasio likuiditas (cukup baik), rasio profitabilitas (kurang baik), solvabilitas (sangat baik) dan rasio aktivitas (sangat baik)
4.	Azis dan Momon (2021)	Financial Performance Analysis of PT. Blue Bird, TBK Indonesia Before and During the COVID-19 Pandemic	pendapatan dan laba turun hampir 50%, Current ratio meningkat 0,7 kali, DER meningkat 0,1, ROA menurun 0,02, Receivable turnover menurun 0,17
5.	Oktavia, Pratiwi dan Nasution (2023)	Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, Dan ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Blue Bird, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022	NPM berada di atas standar industri (baik), ROA dan ROE di bawah standar industri (kurang baik), Rasio profitabilitas yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah NPM.
6	Khoeriyah, Hamzah, Rukmana & Nababan, (2024)	Pengaruh ROA, ROE Dan NPM terhadap Harga Saham pada PT Blue Bird, Tbk pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022	ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham

Sumber: diolah (2025)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. BlueBird (Persero) tahun 2020-2023.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio yang terdiri atas:

1. Rasio likuiditas: current rasio, quick rasio, cash rasio, inventory to NWC.
2. Rasio solvabilitas: debt to asset ratio, debt to equity ratio, ltdter, time interest earned
3. Rasio aktivitas: receivable turn over, inventory turn over working capital turn over fixed asset turn over total asset turn over.
4. Rasio profitabilitas: Return on Asset (ROA) Return on Equity (ROE) Gross Profit Margin (GPM) Net Profit Margin (NPM)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Rasio Likuiditas	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Current Ratio	1,94x	2,41x	1,51x	1,70x	1,89x
Quick Ratio	1,92x	2,39x	1,50x	1,68x	1,87x
Cash Ratio	80%	60%	99%	90%	82%
Inventory to NWC	1,70%	1,40%	2,90%	3,40%	2,35%

Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2, Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio ini meningkat pada 2021 menjadi 2,41 kali, namun kembali menurun pada 2022 dan 2023 sehingga rata-rata masih berada di bawah standar industri 2 kali. Quick ratio memperlihatkan kemampuan perusahaan membayar utang lancar tanpa memperhitungkan persediaan, dengan hasil yang relatif stabil dan masih cukup baik selama periode penelitian. Cash ratio menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam membayar kewajiban lancar secara langsung dan berada jauh di atas standar industri 50%, terutama pada 2022 sebesar 99%. Sementara itu, inventory to net working capital masih rendah, yang menunjukkan proporsi modal kerja yang tersimpan dalam persediaan relatif kecil. Secara keseluruhan, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek cukup baik meskipun mengalami fluktuasi selama masa pemulihan pascapandemi.

### Rasio Solvabilitas

Tabel 3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Debt to Asset Ratio	28%	22%	22%	26%	24%
Debt to Equity Ratio	38%	28%	28%	35%	32%
LTDtER	0,26x	0,17x	0,11x	0,19x	0,18x
Time Interest Earned	2,77x	0,33x	10,2x	10,6x	6,0x

Data diolah (2025)

Berdasarkan table 3, Debt to asset ratio menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh modal sendiri dibanding utang, dengan rata-rata rasio sebesar 24% yang berada di bawah standar industri 35%. Debt to equity ratio juga menunjukkan struktur permodalan perusahaan relatif aman karena penggunaan utang lebih kecil dibanding ekuitas. LTDtER memperlihatkan utang jangka panjang perusahaan tergolong rendah selama periode penelitian sehingga risiko keuangan jangka panjang masih terkendali. Time interest earned mengalami penurunan signifikan pada 2021 menjadi

0,33 kali akibat dampak pandemi terhadap laba perusahaan, namun meningkat tajam pada 2022 dan 2023 hingga mencapai lebih dari 10 kali, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga mulai membaik setelah pemulihan operasional perusahaan.

## Rasio Aktivitas

**Tabel 4 Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Receivable Turn Over	14,3x	14,7x	15,7x	17,4x	15,5x
Inventory Turn Over	0,5x	0,6x	0,2x	0,3x	0,4x
Working Capital Turn Over	1,56x	2,03x	2,61x	3,07x	2,3x
Fixed Asset Turn Over	20,7x	28,6x	57,8x	71,7x	44,7x
Total Asset Turn Over	0,28x	0,33x	0,52x	0,58x	0,43x

Data diolah (2025)

Berdasarkan table 4, Receivable turn over mengalami peningkatan setiap tahun, yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang semakin baik. Inventory turn over masih sangat rendah dibanding standar industri, menandakan perputaran persediaan belum optimal. Working capital turn over meningkat secara bertahap dari 1,56 kali pada 2020 menjadi 3,07 kali pada 2023, yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja semakin baik. Fixed asset turn over mengalami peningkatan sangat signifikan hingga mencapai 71,7 kali pada 2023, yang berarti aset tetap perusahaan semakin efektif digunakan dalam menghasilkan penjualan. Namun, total asset turn over masih berada di bawah standar industri, sehingga secara keseluruhan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menciptakan pendapatan masih perlu ditingkatkan.

**Tabel 5 Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Return on Asset (ROA)	2,37%	0,03%	5,13%	6,09%	3,38%
Return on Equity (ROE)	3,29%	0,05%	6,61%	8,20%	4,54%
Gross Profit Margin (GPM)	16,34%	22,24%	29,87%	31,74%	25,05%
Net Profit Margin (NPM)	8,48%	0,11%	9,85%	10,45%	7,22%

Data diolah (2025)

Return on asset dan return on equity mengalami penurunan tajam pada 2021 akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap laba perusahaan, namun kembali meningkat pada 2022 dan 2023 seiring membaiknya kinerja operasional perusahaan. Meskipun demikian, rata-rata ROA dan ROE masih berada jauh di bawah standar industri, sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan modal belum optimal. Gross profit margin meningkat secara konsisten hingga mencapai 31,74% pada 2023, yang menunjukkan perusahaan mulai mampu meningkatkan efisiensi biaya operasional. Net profit margin juga mengalami pemulihan setelah turun drastis menjadi 0,11% pada 2021 dan meningkat menjadi 10,45% pada 2023, namun rata-rata profitabilitas perusahaan secara keseluruhan masih tergolong rendah dibanding standar industri.

## Pembahasan

Hasil penelitian terhadap PT Blue Bird Tbk periode 2020–2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi akibat dampak pandemi COVID-19, namun mulai menunjukkan perbaikan pada tahun 2022 dan 2023. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, current ratio perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,89 kali yang masih berada di bawah rata-rata industri sebesar 2 kali, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dinilai belum optimal. Akan tetapi, quick ratio sebesar 1,87 kali dan cash ratio sebesar 82% menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan kas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lumempow, Manoppo, dan Mangindaan (2021) yang menemukan rasio likuiditas kurang baik. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Maida,

Manoppo, dan Mangindaan (2021) yang menyatakan rasio likuiditas PT Blue Bird berada dalam kategori cukup baik.

Dari sisi solvabilitas, debt to asset ratio sebesar 24% dan debt to equity ratio sebesar 32% menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih relatif sehat karena penggunaan utang berada di bawah rata-rata industri masing-masing sebesar 35% dan 80%. LTDtER sebesar 0,18 kali juga menunjukkan proporsi utang jangka panjang perusahaan masih rendah. Namun, time interest earned mengalami penurunan pada tahun 2021 akibat turunnya laba perusahaan selama pandemi. Penelitian Azis dan Momon (2021) juga menunjukkan bahwa selama pandemi nilai DER meningkat sebesar 0,1 yang menandakan bertambahnya penggunaan pembiayaan melalui utang.

Pada rasio aktivitas, receivable turnover meningkat dari 14,3 kali pada tahun 2020 menjadi 17,4 kali pada tahun 2023 yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam melakukan penagihan piutang semakin baik. Fixed asset turnover juga meningkat signifikan hingga mencapai 71,7 kali pada tahun 2023, yang menunjukkan pemanfaatan aset tetap semakin efisien dalam menghasilkan penjualan. Akan tetapi, inventory turnover dan total asset turnover masih berada di bawah rata-rata industri sehingga efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan belum optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aditikus dkk. (2021) yang menyatakan rasio aktivitas masih berada pada kategori kurang baik. Selain itu, penelitian Azis dan Momon (2021) juga menemukan bahwa receivable turnover mengalami penurunan sebesar 0,17 selama pandemi akibat melemahnya efektivitas penagihan piutang. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Maida dkk. (2021) yang menyatakan rasio aktivitas PT Blue Bird berada pada kategori sangat baik.

Sementara itu, dari sisi profitabilitas, return on asset sebesar 3,38%, return on equity sebesar 4,54%, gross profit margin sebesar 25,05%, dan net profit margin sebesar 7,22% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih berada di bawah rata-rata industri. Meskipun profitabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2022 dan 2023, kondisi tersebut belum sepenuhnya pulih akibat dampak pandemi dan tingginya beban operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maida dkk. (2021) yang menemukan profitabilitas PT Blue Bird juga berada dalam kategori kurang baik. Penelitian Azis dan Momon (2021) menunjukkan bahwa ROA perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02 selama pandemi. Selain itu, penelitian Oktavia, Pratiwi, dan Nasution (2023) juga menemukan bahwa NPM PT Blue Bird berada di atas standar industri, sedangkan ROA dan ROE masih berada di bawah standar industri. Penelitian Khoeriyah, Hamzah, Rukmana, dan Nababan (2024) selanjutnya menegaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan rasio profitabilitas terutama ROA dan ROE karena rendahnya nilai ROA dan ROE pada PT Blue Bird dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, meskipun nilai NPM perusahaan sudah berada di atas standar industri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis rasio likuiditas PT Blue Bird Tbk periode 2020–2023 menunjukkan bahwa current ratio perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum optimal. Namun, quick ratio dan cash ratio menunjukkan kondisi yang cukup baik karena perusahaan masih memiliki kemampuan kas dan aset lancar yang memadai untuk membayar kewajiban lancarnya. Secara keseluruhan, kondisi likuiditas perusahaan tergolong cukup stabil meskipun mengalami fluktuasi selama masa pandemi dan pemulihan ekonomi. Untuk itu, perusahaan disarankan meningkatkan pengelolaan modal kerja dengan mempercepat penagihan piutang, mengoptimalkan penggunaan kas, dan mengendalikan kewajiban jangka pendek agar kemampuan likuiditas perusahaan menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar industri.
2. Hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan relatif baik karena penggunaan utang masih berada di bawah rata-rata industri. Debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan LTDtER menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh modal sendiri. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga mulai membaik pada tahun 2022–2023 setelah mengalami penurunan selama pandemi. Dengan demikian, kondisi solvabilitas perusahaan dapat dikatakan cukup baik dan risiko keuangan perusahaan masih

tergolong rendah. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan struktur modal yang sehat dengan mengontrol penggunaan utang secara proporsional serta meningkatkan efisiensi operasional agar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang tetap terjaga.

3. Hasil analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset perusahaan mengalami peningkatan setelah pandemi, terutama pada *receivable turnover*, *working capital turnover*, dan *fixed asset turnover*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset dan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Namun, *inventory turnover* dan *total asset turnover* masih berada di bawah rata-rata industri sehingga efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan belum optimal secara keseluruhan. Untuk itu Perusahaan disarankan meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan persediaan melalui optimalisasi operasional armada, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan strategi pemasaran agar perputaran aset dan penjualan perusahaan dapat meningkat secara lebih maksimal.
4. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih tergolong rendah dibandingkan rata-rata industri. Meskipun *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* mengalami peningkatan pada tahun 2022–2023, profitabilitas perusahaan belum sepenuhnya pulih akibat dampak pandemi COVID-19 dan tingginya beban operasional perusahaan. Oleh karena itu, kinerja profitabilitas perusahaan masih perlu ditingkatkan agar mampu mencapai tingkat keuntungan yang lebih optimal. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan menekan biaya operasional, memperluas inovasi layanan berbasis digital, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, serta mengembangkan strategi bisnis yang mampu meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., Mangindaan, J. V., & Bisnis, A. (2021). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152-157.
- Aziz, M. I., & Momon, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. Blue Bird, TBK Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 42-47.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed). Depok: Raja Grafindo Persada
- Khoeriyah, N., Hamzah, Z. Z., Rukmana, H. S., & Nababan, B. O. (2024). Pengaruh ROA, ROE Dan NPM terhadap Harga Saham pada PT Blue Bird, Tbk pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022. *JURISMATA*, 6(1), 77-90.
- Lumempow, M. M., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis kinerja keuangan diukur berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Productivity*, 2(2), 163-168.
- Maida, S., Manoppo, W. S., Mangindaan, J. V., & Bisnis, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk. *Productivity* 2(7), 595-599
- Oktavia, A. R., Pratiwi, N. M. I., & Nasution, U. C. M. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, Dan ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Blue Bird, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 9(1), 70-76.